

TRADISI KEMBAR MAYANG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JAWA DI DESA GULUREJO

Ika Rahmawati Saputri, Hanin Adiningtyas

ikarahmawatisaputri@gmail.com

Haninadiningtyas@gmail.com

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Abstrak : Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui mengenai tradisi Kembang Mayang yang masih berkembang dalam kehidupan masyarakat Jawa. Istilah Kembar Mayang sering dipakai dalam berbagai upacara tradisional di Jawa. Misalnya digunakan pada upacara perkawinan di Jawa. Upacara ini adalah upacara saat bertemunya mempelai pria dan mempelai wanita, yang diselenggarakan ditempat kediaman mempelai wanita. Dalam prosesi temu manten disertakan berbagai simbol yang sarat akan makna. Kembar Mayang sering disebut megar mayang atau gagar mayang. Kembang mayang dikenal dalam bentuk janur (daun kelapa muda) yang dihias dengan bunga dan daun dengan sedemikian rupa pada batang pisang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyertaan kembar mayang dalam upacara adat perkawinan Jawa dan mengetahui makna yang terkandung dari simbol-simbol kembar mayang.

Kata Kunci : Kembar Mayang, pernikahan, simbol dan makna.

Abstract : The purpose of writing this article is to find out the Mayang flower tradition that is still developing in the life of the Javanese people. The term Mayang twins is often used in various traditional ceremonies in Java. For example, it is used at wedding ceremonies in Java. This ceremony is a ceremony when the groom and bride meet, held at the residence of the bride. In the procession of meeting manten, various symbols are included which are full of meaning. My twins are often called megar Mayang or gagar Mayang. Mayang twins are known in the form of janur (young coconut leaves) which are decorated with flowers and leaves in such a way on banana stems. This study aims to determine the inclusion of Mayang twins in Javanese traditional marriage ceremonies and to find out the meaning contained in the symbols of the Mayang twins.

Keywords : kembar mayang, wedding, symbol and meaning.

PENDAHULUAN

Tradisi merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan masyarakat Jawa, kita mengenal berbagai macam upacara adat antara lain bentuk berbagai model upacara tradisional. Sebagian tradisi itu sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat di seluruh lapisan masyarakat baik dalam kehidupan yang berbeda dalam mata pencaharian, agama, maupun dalam masyarakat perkotaan dan perdesaan. Tradisi daerah sudah membudaya dalam masyarakat luas dilestarikan oleh masyarakat tradisional setempat, baik perkotaan maupun perdesaan.

Perkawinan bagi orang Jawa merupakan suatu yang sakral karena dalam pelaksanaan perkawinannya penuh dengan ritual-ritual yang memiliki makna sebagai suatu perwujudan doa agar kedua mempelai selalu mendapatkan hal-hal yang baik dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Dalam upacara adat Jawa yaitu panggih penganten atau temu manten salah satu simbol yang digunakan adalah Kembar Mayang. Kembar Mayang sering disebut megar mayang atau gagar mayang yang merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam upacara tradisional masyarakat Jawa, yang berbentuk bunga yang dirangkai menggunakan janur dan dedaunan yang sudah mentradisi masyarakat Jawa.

Sebagian besar penduduk Gulurejo yang mayoritasnya adalah suku Jawa, yang sebagian kecil warga masyarakat menggunakan upacara temu manten dengan menyertakan kembar mayang dalam tata cara upacara adat perkawinannya. Banyak masyarakat Jawa

di Desa Gulurejo yang tidak mengetahui tentang makna yang terkandung dalam simbol kembar mayang. Desa Gulurejo terdapat macam ritual adat yang masih dilakukan hingga saat ini, di antaranya ritual adat pernikahan. Komunikasi ritual melalui upacara yang digolongkan dalam etnografi komunikasi. Hal ini dikaitkan pada praktik komunikasi dengan kebudayaan tertentu. Ritual kembar mayang adalah produk budaya yang sampai sekarang masih dilestarikan dan tidak boleh sampai hilang, karena ritual ini sangat penting bagi pengantin.

Banyak makna yang terkandung dalam prosesi kembar mayang yang memiliki filosofi bahwa kembar berarti *podho*, dalam artian bahasa Indonesia berarti sama dan mayang artinya *ati* dalam bahasa Indonesia adalah hati. Jadi kembar mayang itu intinya menyatukan dua hati yang berbeda menjadi sama dan memiliki tujuan yang sama. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Fenomena upacara ritual Kembar Mayang adalah tradisi Jawa yang saat ini masih dilestarikan oleh etnis Jawa di desa Mekar Jadi. Ritual Kembar Mayang ini selalu ada di setiap pernikahan etnis Jawa dan seakan-akan menjadi kewajiban bagi mereka yang akan menjalankan pernikahan. Karena menurut mereka ritual ini adalah suatu doa yang sakral yang disunahkan namun hampir menjadi kewajiban di setiap pernikahan. Prosesi yang wajib dilakukan untuk tebus kembar mayang adalah sebelum pernikahan dilakukan, ada beberapa prosesti atau beberapa tahap yang harus dilakukan, baik oleh pihak laki-laki maupun perempuan. Bahan-bahan yang dipersiapkan untuk membuat Kembar

Mayang antara lain: Daun Beringin, Puring, dan Andong diambil dari kebun atau dari kuburan, yang biasanya banyak ditanami tanaman Puring dan Andong. Sementara bunga Mayang diambil dari pohon Jambe (Pinang). Mayang merupakan bunga yang belum mekar dan juga diambil oleh pemuda yang mempunyai kepandaian memanjat. Setelah lengkap bahan-bahan tersebut lalu diserahkan kepada yang mempunyai hajat, disimpan di rumah, ditempatkan pada suatu tempat tertentu.

Prosesi yang dilakukan ketika beranjak ke pernikahan adalah Kembar Mayang. Kembar Mayang dalam wujudnya, sebetuk bunga imitasi yang batangnya dibuat dari Debog (batang pohon Pisang). Batang tersebut dibalut dengan anyaman Janur (daun Kelapa Muda), dengan bentuk anyaman menyerupai kelopak mahkota bunga. Diatas kelopak tersebut ditancapkan daun-daunan seperti daun Beringin, daun Andong, daun Girang dan beberapa bunga hiasan lainnya. Pada puncak mahkota bunga diberi hiasan tiruan burung yang juga dibuat dari anyaman janur. Seperti namanya, kembar berarti dua samapersis dan mayang yang berarti bunga, maka Kembar Mayang dibuat dua buah, ditempatkan di atas baki tembaga. Kembar Mayang dibuat satu hari menjelang upacara pernikahan. Sebelum diadakan ritual nebus, Kembar Mayang belum boleh ditempatkan di samping kiri dan kanan kursi yang akan digunakan oleh kedua pengantin. Upacara Tebus Kembar Mayang biasa dilakukan pada malam hari midodareni biasa juga disebut malam pengarip-arip, satu malam menjelang hari pernikahan. Seringkali nebus Kembar Mayang dilakukan pada waktu sekitar

pukul 21.00 malam kegiatan atas hingga pukul 24.00.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, yang terdapat dalam sebuah penelitian ini yaitu tradisi kembar mayang dalam kehidupan masyarakat Jawa di Desa Gulurejo . Menurut Moelong (2009:6), penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengetahui mengenai sejarah, dan makna filosofis pada kembar mayang. Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih, secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara ini dilakukan bersama dengan guru yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Observasi merupakan metode dengan mendalami tentang sebuah kenyataan yang didasarkan pada kaidah-kaidah dan didasarkan pada pengetahuan untuk memeriksa keabsahan.

Susunan Kembar Mayang Kraton Yogyakarta terdiri atas :

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kembar Mayang

Awal mula adanya tradisi Kembar Mayang mengikuti penyelenggaraan kesakralan, kemeriahan, keagungan dan keindahan acara adat pernikahan anak-anak bangsawan pada zaman dahulu. Karena dianggap penuh baik dan penuh makna maka menjadi keharusan yang bersifat sakral. Bermula pada lakon pewayangan. Dewi Sembrada adik perempuan Sri Kresna bersedia dipersunting oleh Harjuna dari keluarga Pendawa dengan syarat lengkap sebagai “ bebana “. Klepu adalah kayu kalpataru. Pohon Kalpataru dianggap sebagai kehidupan yang berpengaruh baik daam lingkungan. Pohon ini sangat didambakan oleh Dewi Sembrada. Untungnya ada para Pandawa yang sanggup meminjam Kembar Mayang dari Betara Guru selaku penguasa khayangan. Di Desa Gulurejo kembar mayang merupakan warisan nenek moyang yang biasa dipakai dalam rangkaian upacara perkawinan adat Jawa. Dan sampai sekarang tradisi kembar mayang masih dijalankan oleh desa tersebut. Tetapi tidak semua kalangan baik muda maupun tua mengetahui makna yang ada dalam Kembar Mayang.

Kembar Mayang adalah rangkaian bunga dan dedaunan yang dibentuk serapi mungkin seperti susunan bunga yang berciri khas bunga Jawa. Bentuk tertua Kembar Mayang di lingkungan Kraton Yogyakarta dibuat pada tahun 1906, zaman Sri Sultan Hamengkubowono VII.

1. Daun beringin, alang-alang, cikra-cikri (kedondong laut), daun andong (anjuang), daun puring, lancuran dan daun udan emas.
2. Janur (daun kelapa muda) yang berbentuk untiran sepasang, kembang temu sepasang, pecut-pecutan sepasang, kupat luar sepasang, walang-walangan sepsang.
3. Kembang pundak
4. Kembang potro menggolo merah dipasang di sekeliling kembar pundak.

Pada zaman dulu perangkai kembar mayang ialah para wanita muda yang membantu pemangku hajat. Pembuatannya diawasi oleh para ahli yang memahami maknanya untuk upacara tradisional, biasanya seorang pemuka agama yang disebut “ kaum”. Kembar Mayang dalam upacara perkawinan terdiri dari 2 Kembar Mayang yaitu kembar mayang pengantin perempuan dan kembar mayang pengantin laki-laki.

B. Makna Filosofis Kembar Mayang

Kembar Mayang adalah dua buah rangkaian hiasan yang terdiri dari godongan (dedaunan) terutama daun kelapa (janur yang ditancapkan ke sebuah potongan batang pisang. Kembar Mayang berfungsi sebagai tanda dalam mengawali dan mengakhiri tradisi upacara perkawinan. Maknanya yang terkandung dalam setiap simbol kembar mayang

memiliki nasehat-nasehat dalam menjalankan kehidupan berumah tangga.

Unsur-unsur dalam merangkai Kembar Mayang, masing-masing memiliki makna yang ada di dalamnya. Unsur-unsur tersebut berupa dedaunan antara lain :

Pohon beringin merupakan lambang perlindungan , papan atau tempat yang teduh, nyaman , menyenangkan. Maksudnya bahwa pasangan suami istri itu mengusahakan papan, perlindungan dan tempat yang menyenangkan dalam membina rumah tangga. Pohon beringin memiliki batang besar tetapi bunga nya kecil, artinya walaupun besar atau tinggi kedudukan pangkatnya dan kepitarannya namun tetap bisa melindungi yang kecil. Dalam pernikahan mengandung makna bahwa pasangan suami istri dapat menjadi pelindung keluarga, sanak saudara khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Daun alang-alang merupakan sejenis rumput yang sangat kuat daya tahannya walaupun dibabat, dibakar dan lain sebagainya sulit juga untuk di binasakan. Makna dari daun alang-alang yaitu semoga kedua penganten selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT, tiada satu arah apa pun walau banyak sekali masalah yang sedang dihadapi. Daun dlingo memiliki makna sebagai lambang penolak pengaruh gaib. Kembar Mayang menggunakan daun dlingo yang dimaksudkan agar mampu menolak bala atau penolak mara bahaya.

Unsur –unsur yang terbuat dari janur antara lain :

Janur adalah daun kelapa yang masih muda berwarna kuning merupakan lambang manusia yang memancarkan sinar

kebahagiaan, kemegahan dan keindahan untuk melangsungkan pernikahan. Untiran memiliki makna bahwa setiap manusia mampu menghadapi tantangan dalam hidup, baik suka maupun duka serta masalah hidup yang terbelit-belit.

Keris merupakan salah satu senjata tajam yang ujungnya runcing, memiliki makna bahwa setiap manusia harus senantiasa mawas diri, berjaga diri dan berpikiran tajam sehingga dapat menangkis ataupun menyelesaikan segala sesuatu persoalan yang dihadapinya.

Pecut-pecutan berasal dari kata pecut yang artinya cambuk, adalah lambang bahwa manusia tidak boleh lengah, harus memiliki pikiran yang optimis dan kreatif yang didasari hasrat dan kemauan yang keras. Dapat dilihat dari sifat cambuk yang lentur, luwes dan ulet.

Kupat luar memiliki makna bahwa agar manusia selalu terbebas sari malapetaka atau bahaya, artinya keluar dari mara bahaya yang mengganggu kehidupan manusia.

Walang-walangan berasal dari kata walang yang artinya belalang merupakan binatang yang memiliki kelincahan dan kalau berjalan sambil melompat-lompat. Artinya bahwa manusia mempunyai sifat lincah dalam berpikir maupun bertindak.

Kembang potro menggolo yang berwarna merah merupakan lambang keberanian dan kelembutan hati. Memiliki makna bahwa manusia harus berani dan tegas dalam menghadapi tantangan sertandalam menyelesaikan masalah harus dengan kelembutan hati.

Kelapa muda atau cengkir memiliki makna kemantaban pikiran. Maksudnya kemantaban dalam menjalani rumah tangga. Cengkir gading yang berwarna keemasan melambangkan keluhuran. Luhur dalam hal bertindak tanduk dan omongan atau bahasa.

Terompet yang semakin keatas mengerucut kecil memiliki makna bahwa semakin bertambahnya usia seseorang semakin dipertanggung jawabkan apa yang kita lakukan.

Kembar Mayang selalu di damping kelapa hijau yang diberi lobang dengan diisi *jamur* yang berbentuk trompet. Kelapa muda yang berfungsi untuk mencegah keracunan yang maknanya adalah manusia dapat bebas dari racun-racun kehidupan. Perbedaan wujud yang terdapat pada rangkaian Kembar Mayang yang tradisional maupun ciptaan baru tidak mengurangi arti simbolis karena maksud yang terkandung isinya sama yaitu, mendapatkan perlindungan ,berkah dan restu dari Tuhan agar semua dapat berjalan dengan lancar dan selamat.

C. Kembar Mayang yang dikaitkan dalam unsur Seni Hias

Kembar mayang sebagai unsur Seni Hias yang secara konvensional sebagai acara ritual yang dikaitkan dengan etis magis. Kembar Mayang yang saat ini diubah dengan bentuk yang kreatif dan setiap pencipta yang menghasilkan nya dengan hasil masing –masing. Kembar Mayang yang ditinjau dari segi estetika yang mengandung nilai estetis .

Unsur Kembang Mayang yang menunjukkan kesesuaian dengan bahan yang digunakan ,seperti adanya Daun dan

Bunga. Yang Merupakan kesatuan ataupun keseimbangan. Dengan ini Kembar mayang sebagai bentuk lahir mengandung nilai estetis dari cara meletakkannya secara berpasangan yang menjadi ciri khas keseimbangan keselarasan dan kesetangkupan.

Kembar Mayang yang tersusun dari dedaunan *janur* yang menggunakan potongan batang pisang sebagai alat penyangga. Kembar Mayang yang menggambarkan nilai estetika sebagai unsur seni hias atau dekorasi. Yang menjadikan sebuah ruangan menjadi indah. Perkembangan Kembar Mayang yang penciptanya semakin kreatif sehingga masih dipertahankan keasliannya. Kembar Mayang yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan ,sesama manusia ,alam semesta dengan perilaku yang baik agar dapat memperoleh kebahagiaan lahir dan batin.

PENUTUP

Tradisi merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan masyarakat Jawa, kita mengenal berbagai macam upacara adat antara lain bentuk berbagai model upacara tradisional. Sebagian tradisi itu sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat di seluruh lapisan masyarakat baik dalam kehidupan yang berbeda dalam mata pencaharian, agama, maupun dalam masyarakat perkotaan dan perdesaan. Tradisi daerah sudah membudaya dalam masyarakat luas dilestarikan oleh masyarakat tradisional setempat, baik perkotaan maupun perdesaan. Kembar Mayang

Perkawinan bagi orang Jawa merupakan suatu yang sakral karena dalam

pelaksanaan perkawinannya penuh dengan ritual-ritual yang memiliki makna sebagai suatu perwujudan doa agar kedua mempelai selalu mendapatkan hal-hal yang baik dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Dalam upacara adat Jawa yaitu panggih penganten atau temu manten salah satu simbol yang digunakan adalah Kembar Mayang. Kembar Mayang sering disebut megar mayang atau gagar mayang yang merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam upacara tradisional masyarakat Jawa, yang berbentuk bunga yang dirangkai menggunakan janur dan dedaunan yang sudah mentradisi masyarakat Jawa. Kembar mayang yang merupakan perlengkapan yang disertakan upacara Panggih pengantin dalam upacara adat perkawinan Jawa. Kembar Mayang Yang mengandung nilai dan arti-arti kehidupan dalam bentuk keluarga baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsono, H. (2020). Nebus Kembar Mayang : Ritual Dalam Perkawinan Adat Jawa Yang Masih Bertahan. *Jurnal Of Language education, Literature and Local Culture*, 2 (1), 28-46.
- Fitriyani, M. A. (2020). Pola Komunikasi Ritual Kembar Mayang : Kajian Etnografi Komunikasi Pada Etnis Jawa. *Jurnal Intizar*, 26(2), 81-94.
- Hendro, D. (2016). Pertunjukkan Panebusing Kembar Mayang Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa. *Jurnal Seni Pertunjukkan*, 2(2).
- Widayanti, S. (2008). Makna Filososif Kembar Mayang dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Jurnal Filsafat*, 18(2), 115-129